

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN
SKRIPSI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

OLEH

ARNINDITA ADI LAKSITA PUTRI

802010062

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian dari Persyaratan
untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amindita Adi Laksita Putri
NIM : 802010062 Email : aletaputri@yahoo.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN SKRIPSI PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 15 Januari 2016

Amindita Adi Laksita Putri

Mengetahui,

Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnindita Adi Laksita Putri

NIM : 802010062

Email : aletaputri@yahoo.com

Fakultas : Psikologi

Program Studi : Psikologi

Judul tugas akhir : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Pembimbing : 1. Dr. Chr. Hari Soetjiningsih, MS.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 14 Januari 2016



Arnindita Adi Laksita Putri

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arnindita Adi Laksita Putri

Nim : 802010062

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hal bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

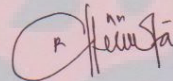
Dengan hak bebas *royalty non-exclusive* ini, UKSW berhak menyimpan mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencita.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga

Pada Tanggal : 12 Januari 2016

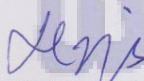
Yang menyatakan,



Arnindita Adi Laksita Putri

1956

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arnindita Adi Laksita Putri
Nim : 802010062
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

Yang dibimbing oleh :

Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS.

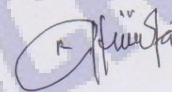
Adalah benar-benar hasil karya saya.

Didalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta simbol yang seolah-olah sebagai karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

1956

Salatiga, 12 Januari 2016

Yang memberi pernyataan



Arnindita Adi Laksita Putri

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

Oleh

Arnindita Adi Laksita Putri

802010062

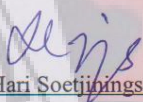
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal : 12 Januari 2016

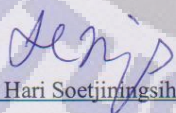
Oleh:

Pembimbing


Dr. Chr. Hari Soetjiingsih, MS.

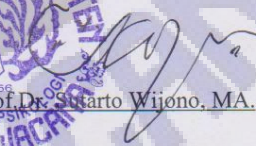
Diketahui oleh,

Kaprodi


Dr. Chr. Hari Soetjiingsih, MS.

Disahkan oleh,

Dekan


Prof. Dr. Sutarto Wijono, MA.

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECEMASAN
SKRIPSI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

Arnindita Adi Laksita Putri

Chr Hari Soetjningsih

Program Studi Psikologi



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2016**

Abstrak

Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Kota Salatiga. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 yang sedang menempuh skripsi pada semester 1 tahun ajaran 2015-2016 yang diambil secara insidental sebanyak 50 mahasiswa yang terdiri dari 39 mahasiswa perempuan dan 11 mahasiswa laki-laki. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket kecerdasan emosional dari Salovey Mayer yang terdiri dari 19 item dan angket kecemasan mengerjakan skripsi dari pengembangan angket milik Sarason yang terdiri dari 32 item. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Kota Salatiga. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,247 > 0,05$ dan koefisien korelasinya sebesar $-0,099$.

Kata kunci: kecerdasan emosional, kecemasan skripsi.

Abstract

This correlational research aim to know a significant relationship between emotional intelligence and thesis anxiety at Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Kota Salatiga. The population was in 2012 generation students who are taking the thesis in the 1st half the academic year 2015-2016 are taken incidentally as many as 50 students consisting of 39 female students and 11 male students. The technique of collecting data using questionnaires Mayer Salovey emotional intelligence of which consists of 19 items and questionnaires thesis anxiety work of development belongs Sarason questionnaire consisting of 32 items. Results from this study there was no association between emotional intelligence with thesis anxiety at Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Kota Salatiga. This is indicated by the significance value of $0.247 > 0.05$ and a correlation coefficient of $-0,099$.

Keywords: *emotional intelligence, thesis anxiety.*

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan salah satu karya tulis ilmiah di perguruan tinggi yang menjadi persyaratan yang paling utama dalam menuntaskan studi bagi seorang mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana strata 1. Skripsi merupakan sarana untuk membuktikan penguasaan dan kematangan mahasiswa melalui kegiatan penelitian yang dilakukan secara mandiri serta mempertanggungjawabkannya dihadapan publik. Senada dengan hal ini, Ganda dalam Sarah (2012) menyatakan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya sesuai dengan program akademis dalam arti bahwa mahasiswa tersebut telah menempuh seluruh mata kuliah dan dinyatakan lulus seluruhnya diwajibkan membuktikan kematangannya dengan membuat skripsi yang disusun berdasarkan kegiatan penelitian. Selain itu, keharusan menulis skripsi juga dimaksudkan agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki ke dalam kenyataan yang dihadapi. Dalam proses penulisan skripsi ini harus dapat dipahami oleh masyarakat secara luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugeng (2010) menambahkan bahwa penulisan skripsi didasarkan pada pemikiran bahwa setiap lulusan suatu perguruan tinggi yang menyandang predikat sebagai *output* lembaga ilmiah sekurang-kurangnya mampu menuangkan hasil pemikiran dan kajiannya dalam bentuk tulisan yang dapat dimengerti oleh orang lain sebagai pembacanya atau sekurang-kurangnya oleh kelompok masyarakat yang berlatar belakang bidang ilmu yang relevan. Oleh karena itu, skripsi merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dimilikinya (Januarti dalam Andi, 2013).

Lebih lanjut, Satria dalam Andi (2013) mendefinisikan skripsi sebagai karya ilmiah yang dibuat sebagai syarat seorang mahasiswa menyelesaikan pendidikan

program sarjana. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian mandiri oleh mahasiswa, sekaligus menjadi mata kuliah dengan bobot 6 sks sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana. Dalam penyusunan skripsi, mahasiswa dituntut untuk mampu mencari dan merumuskan masalah penelitian, membuat rancangan penelitian, melakukan analisis dan menyusun laporan hasil penelitian, serta melakukan presentasi di depan penguji (Isiya dkk, 2011). Penulisan skripsi memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah, dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis serta menarik kesimpulan, dan menulisnya menjadi bentuk karya ilmiah.

Tak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi dan mereka harus menyelesaikan dalam periode waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mage dan Priowidodo dalam Andi (2013) yang menyatakan bahwa ketika menyusun skripsi bagi sebagian mahasiswa nampaknya merupakan hal yang menakutkan yang mau tidak mau wajib dijalani. Beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi seperti kurangnya referensi yang digunakan, sulit mencari jurnal pendukung, keterbatasan dana, malas, takut bertemu dosen, sulit menyelaraskan pendapat para pembimbing, dan sebagainya. Lebih lanjut, Mutadin (2002) juga menyatakan bahwa kendala yang sering kali dialami oleh mahasiswa diantaranya kesulitan mencari bahan referensi, dana yang terbatas, dan takut bertemu dosen pembimbing. Sesuai dengan pendapat ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mujiyah, dkk dalam Andi (2013) diperoleh hasil bahwa kendala-kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis skripsi sebagai berikut bingung dalam mengembangkan teori (3,3%), kurangnya pengetahuan penulis tentang metodologi (10%), kesulitan menyusun pembahasan (10%), kesulitan menguraikan hasil penelitian

(13,3%), kesulitan menentukan judul (13,3%). Persepsi lain misalnya takut bertemu dengan dosen pembimbing (6,7%), malas (40%), motivasi rendah (26,7%), dosen terlalu sibuk (13,3%), dosen pembimbing sulit ditemui (36,7%), minimnya waktu bimbingan (23,3%), kurang jelas memberikan bimbingan (26,7%), kurang koordinasi dan kesamaan persepsi antara pembimbing I dan pembimbing II (23,3%), kurangnya buku-buku referensi yang fokus pada permasalahan penelitian (53,3%), dan referensi yang ada merupakan buku-buku edisi lama (6,7%).

Demikian pula yang terjadi pada sebagian mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana pada bulan Agustus sampai September 2015 diperoleh hasil bahwa mahasiswa cenderung mengalami kecemasan selama mengerjakan skripsi antara lain merasakan sakit kepala ketika mengerjakan skripsi dalam periode waktu tertentu, merasa panik saat mengerjakan skripsi, merasa mual dan bingung dalam mengerjakan skripsi. Selain itu, mahasiswa juga khawatir apabila banyak teman-teman mereka yang sudah menyelesaikan skripsi sedangkan dirinya sendiri yang belum selesai, mahasiswa sering menunda dalam mengerjakan skripsi dengan berbagai alasan, mahasiswa tidak percaya pada kemampuannya selama mengerjakan skripsi, dan mahasiswa juga merasa cemas ketika orang tuanya selalu mendorong untuk menyelesaikan skripsi sehingga kecemasan mahasiswa tersebut mempengaruhi kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Dari 69 mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2012 yang sedang menyelesaikan skripsi terdapat sekitar 23 mahasiswa (31,94%) yang diwawancarai pada bulan September sampai pertengahan Oktober 2015 diperoleh hasil bahwa mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi. Beberapa kendala yang dihadapi oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika seperti mereka mengalami kesulitan dalam

menguraikan hasil penelitian (21,74%), kurangnya buku-buku referensi yang fokus pada permasalahan penelitian (43,48%), malas (78,26%), takut bertemu dengan dosen pembimbing (30,43%), kurang koordinasi dan kesamaan sudut pandang antara pembimbing I dan pembimbing II (21,74%), kurang jelas dalam memberikan bimbingan (13,04%), bingung dalam mengembangkan teori (34,78%), kesulitan dalam menentukan judul atau variabel atau masalah penelitian (56,52%), rendahnya motivasi (17,39%), lingkungan yang tidak mendukung untuk mengerjakan skripsi (30,43%), dan kesulitan dalam mencari jurnal pendukung (73,91%).

Kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi ini akan berdampak pada penundaan penyusunan skripsi, stress, rendah diri, kehilangan motivasi, dan sebagainya. Senada dengan pendapat tersebut, Mutadin (2002) menyatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi pada akhirnya menyebabkan stress, rendah diri, dan frustrasi sehingga mahasiswa memilih untuk menunda-nunda tugasnya dalam menyusun skripsi. Lebih lanjut, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan psikologis stress, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi hingga ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. Sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya, Hidayat (2010) menyatakan bahwa akibat kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam penyusunan skripsi akan berkembang menjadi sikap yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan pada mahasiswa. Lebih lanjut, berdasarkan riset Michelle dalam Astuti (2015) juga memaparkan bahwa mahasiswa dapat mengalami kecemasan akibat dari masalah yang muncul dalam proses penyusunan skripsi. Kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa ini berkaitan dengan munculnya ketakutan (Puspitasari, 2013). Lebih

lanjut, Goleman (2007) menjelaskan apabila rasa takut memicu bagian otak emosional, maka bagian dari rasa cemas akan memusatkan perhatian pada ancaman yang sedang dihadapi, memaksa pikiran untuk terus-menerus memikirkan bagaimana mengatasi permasalahan yang ada dan mengabaikan hal yang lain untuk beberapa waktu. Dalam kondisi ini, mahasiswa mengalami keadaan yang tidak menyenangkan, takut, gelisah, dan sebagainya selama penulisan skripsi sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan dalam mengerjakan skripsi.

Untuk mengatasi kecemasan dalam mengerjakan skripsi ini, dibutuhkan kemampuan atau kecerdasan emosional karena kecemasan ini akan berpengaruh psikisnya dan akan berdampak pada produktivitasnya. Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional mempunyai hubungan dengan kemampuan untuk mengatasi kecemasan mengerjakan skripsi karena mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengatur dan menjaga keselarasan emosinya. Hal ini bermakna bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dapat menjaga keselarasan emosinya sehingga dapat mengatasi kecemasan dalam mengerjakan skripsi. Sebaliknya, bagi seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah tidak dapat menjaga keselarasan emosinya sehingga tidak dapat mengatasi

kecemasan mengerjakan skripsi. Dengan kata lain, antara kecerdasan emosional dengan kecemasan mengerjakan skripsi mempunyai hubungan yang saling berlawanan atau bersifat negatif. Pendapat tersebut didukung oleh Goleman (2007) yang menyatakan bahwa menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkedali merupakan kunci menuju kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, pengendalian diri, semangat, ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mampu untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, mengatur suasana hati, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan mampu menjalin hubungan sosial dengan baik, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta kemampuan untuk memimpin dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan. Akan tetapi, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda-beda. Penelitian Sugiarto (2012) menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan daya tahan terhadap stress. Akhir dalam Armiyanti (2008) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk menguasai situasi yang penuh tantangan dan biasanya dapat menimbulkan kecemasan sehingga apabila individu memiliki kecerdasan pada dimensi kehidupan emosionalnya, maka akan mampu mengendalikan perilakunya hingga tidak terpengaruh oleh kegagalan. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan penelitian Agung (2013), penelitian Akbar (2013), dan penelitian Aswati (2014) yang menghasilkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menyelesaikan skripsi. Berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian Devina (2012)

menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan prokastinasi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Berdasarkan latar belakang dan juga adanya hasil penelitian yang pro-kontra maka rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan negatif signifikan kecerdasan emosional dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Manfaat penelitiannya adalah secara teoritis dapat memberikan sumbangan pada bidang psikologi pendidikan serta pada bidang psikologi yang berkaitan mengenai kecerdasan emosional sedangkan manfaat secara praktisnya, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada masyarakat secara umum mengenai keterkaitan kecerdasan emosional terhadap kecemasan skripsi.

A. Kecemasan Skripsi

Sarason dan Sarason (1999) mengungkapkan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan karena adanya ketidakpastian mengenai suatu hal, serta adanya ancaman terhadap kegagalan. Hal tersebut menjelaskan bahwa kecemasan berkaitan dengan perasaan gelisah dalam merespon stimulus dan perasaan tidak menyenangkan tersebut terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai kemungkinan yang terjadi. Lebih lanjut, Sarason dalam Cassady dan Johnson(2002) menyatakan bahwa kecemasan terjadi ketika dalam situasi evaluatif atau dalam kinerja yang terdiri dari gabungan dari peningkatan aktivitas fisiologis dan perenungan mencela diri sendiri. Kecemasan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecemasan dalam proses

pengerjaan skripsi sehingga dapat disimpulkan kecemasan skripsi adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan karena adanya ketidakpastian mengenai suatu hal, serta adanya ancaman terhadap kegagalan dalam mengerjakan skripsi.

Dimensi kecemasan menurut Sarason dalam Cassady dan Johnson(2002) terdiri atas 2 dimensi kecemasan yaitu emosionalitas dan kekhawatiran.

1. **Emosionalitas** diketahui dengan respon fisiologis yang meliputi peningkatan *galvanic* respon kulit dan denyut jantung, pusing, mual, perasaan panik.
2. **Kekhawatiran** meliputi membandingkan kinerja diri dengan teman-teman, mempertimbangkan konsekuensi dari kegagalan, khawatir yang berlebihan atas evaluasi, percaya diri rendah, merasa tidak siap, kehilangan harga diri dan kesedihan kepada orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mengerjakan skripsi terbagi dalam 2 jenis yakni faktor internal dan faktor eksternal. Nevid (2005) menyatakan bahwa faktor internal kecemasan mengerjakan skripsi adalah faktor kognitif. Faktor-faktor tersebut adalah prediksi berlebihan terhadap rasa takut, keyakinan yang menjatuhkan diri dan tidak masuk akal, sensitivitas berlebihan terhadap suatu ancaman, ketakutan terhadap kecemasan, salah mengatribusikan sinyal-sinyal tubuh dan efikasi diri yang rendah. Sedangkan faktor eksternal menurut Hardjono, dkk (2011) meliputi 5 jenis yakni penulisan proposal skripsi, menentukan jadwal validasi atau sidang skripsi, pencarian referensi kepustakaan, presentasi dan diskusi saat validasi, serta hal-hal yang terkait dengan biro skripsi.

Berbeda dengan pendapat tersebut, Papilaya (2013) menyatakan bahwa situasi dalam proses pengerjaan skripsi dapat menimbulkan kecemasan pada seorang mahasiswa. Kecemasan tersebut ditimbulkan oleh berbagai macam faktor yang ada

dalam diri mahasiswa tersebut dalam mengerjakan skripsi seperti malas mencari literatur untuk bahan skripsi, tidak bisa mandiri dalam melaksanakan skripsinya karena sudah terbiasa melaksanakan tugas secara berkelompok dan menjadi sangat sensitif. Selain itu, kecemasan yang timbul karena ada usaha untuk pencapaian sukses dan menghindari kegagalan dalam melaksanakan dan menyelesaikan skripsi. Kegagalan bagi mahasiswa yang sedang membuat skripsi dapat berwujud seperti gagal mencapai target waktu dalam pengerjaan tiap bab, gagal menemukan sumber literatur yang mendukung serta gagal memenuhi target pengerjaan skripsi secara keseluruhan. Selain faktor dari dalam diri mahasiswa, faktor lain yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat menimbulkan kecemasan mengerjakan skripsi adalah faktor keluarga, faktor teman dan faktor dosen. Faktor keluarga selalu menuntut mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsinya tepat pada waktunya, kurang memberikan dukungan emosional dan *support* kepada mahasiswa karena sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Faktor teman biasanya memberikan cap atau sanksi bahwa mahasiswa yang lambat dalam studinya merupakan mahasiswa yang tingkat intelektualnya dan usahanya kurang. Faktor dosen yang menyulitkan, dosen yang terlalu perfeksionis atau tidak konsisten, belum lagi ditambah kasus-kasus seperti dosen yang berhalangan (tugas dinas, sakit, dan sebagainya).

B. Kecerdasan Emosional

Istilah “emosi” berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu *emotion*. Dalam kamus, *emotion* untuk menggambarkan perasaan yang kuat akan sesuatu yang sangat menyenangkan atau sangat mengganggu. Menurut Salovey dan Mayer (1990), kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial (*social intelligence*) yang meliputi kemampuan untuk memonitor perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain,

membedakannya, dan menggunakan informasi emosi tersebut untuk memandu proses berpikir dan bertindak laku. Kecerdasan emosional adalah suatu kapasitas atau kemampuan individu untuk memproses informasi secara akurat dan efisien, meliputi informasi yang relevan dengan pengenalan, konstruksi, dan pengaturan emosi pada diri sendiri dan orang lain (Salovey & Mayer, 1990).

Ada 5 wilayah utama/domain kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer (1990), yaitu :

1. Mengenali emosi diri (Kesadaran diri)

Kesadaran diri atau mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional.

2. Mengelola emosi

Berbagai macam emosi perlu dikelola dengan wajar, misalnya emosi dengan intensitas tinggi (kecemasan kronis, amarah tak terkendali, depresi).

3. Memotivasi diri sendiri

Dalam memotivasi diri sendiri perlu adanya optimisme yang mengarah kepada sikap menyangga (tidak terjatuh dalam kemasabodohan, putus asa, atau depresi bila dihadang kesulitan). Optimisme merupakan sikap cerdas secara emosional.

4. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan berempati berarti kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Emosi banyak terwujud dalam isyarat. Kunci memahami perasaan orang lain yaitu mampu membaca pesan non verbal (nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah, dan lain-lain).

5. Membina hubungan

Mampu menangani emosi orang lain merupakan inti seni memelihara hubungan.

Kecakapan emosional mencakup penguasaan dalam menangani hubungan sosial.

Konsep kecerdasan emosional, dilakukan pembedaan antara *ability models* dan *mixed models* dalam membicarakan mengenai konsep kecerdasan emosional (Mayer, Salovey, dan Caruso, 2004). Lebih lanjut, Mayer dan Salovey (1997) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berdasarkan *ability model* ini sebagai bentuk yang ilmiah (*scientific models*), dan sifatnya lebih teoritis. Sedangkan *mixed models* lebih berhubungan dengan kepribadian individu.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecerdasan emosional seseorang menurut Goleman (2005) yakni 1) Jenis Kelamin dimana kaum perempuan akan lebih cepat terampil berbahasa sehingga mereka lebih berpengalaman dalam mengutarakan perasaannya dan lebih mudah berempati daripada kaum laki-laki; 2) Usia dimana dengan bertambahnya usia pada umumnya kecerdasan emosionalnya akan lebih berkembang seiring dengan berbagai interaksi yang dijumpai sehari-hari dalam lingkungan sosial seseorang; 3) hidup berumah tangga; 4) Faktor lingkungan/pengasuhan; dan 5) faktor pendidikan.

Kecerdasan emosional berdampak pada aspek-aspek kehidupan manusia dan ini sesuai dengan pendapat Goleman (2007) yang menyatakan bahwa menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkedali merupakan kunci menuju kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, pengendalian diri, semangat, ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mampu untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, mengatur suasana hati, tidak

melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan mampu menjalin hubungan sosial dengan baik, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta kemampuan untuk memimpin dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

C. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecemasan mengerjakan Skripsi

Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional berdampak pada aspek-aspek kehidupan manusia dan ini sesuai dengan pendapat Goleman (2007) yang menyatakan bahwa menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkedali merupakan kunci menuju kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, pengendalian diri, semangat, ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mampu untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, mengatur suasana hati, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan mampu menjalin hubungan sosial dengan baik, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta kemampuan untuk

memimpin dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

Kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan untuk mengatasi kecemasan pada seseorang. Sarason dalam Zeidner (1998) menyebutkan beberapa ciri orang yang menghadapi kecemasan antara lain 1) seseorang akan berpikir bahwa situasi yang dihadapinya sangat sulit dan mengancam; 2) seseorang merasa tidak mampu dalam menghadapi tugas yang diberikan serta tidak mampu dalam menghadapi setiap permasalahan yang akan diberikan; 3) seseorang akan berfokus pada hal-hal buruk yang tidak diinginkan misalnya kegagalan; 4) seseorang sibuk memikirkan persaingan antara dirinya dengan orang lain; dan 5) seseorang akan berharap mampu mengantisipasi kegagalan serta menghindari anggapan remeh oleh orang lain. Lebih lanjut, Herdiani (2012) menyatakan dampak dari kecemasan adalah 1) menurunnya kapasitas kognitif seseorang dalam menyelesaikan persoalan yang kompleks yang disebabkan oleh karena kemampuan kognitifnya terpecah antara kecemasannya dan tugas yang ada; 2) mempengaruhi *performance* individu dalam aktivitasnya dimana individu yang mengalami kecemasan akan menampilkan *performance* yang berbeda daripada saat individu tidak mengalami kecemasan; dan 3) terjadi gangguan terhadap hubungan sosial dan depresi dimana tatkala seseorang mengalami kecemasan, ia akan menghindari hal-hal yang membuatnya merasa terancam dan menjadi menutup diri terhadap lingkungannya.

Salah satu jenis kecemasan adalah kecemasan skripsi atau kecemasan mengerjakan skripsi. Selama mengerjakan skripsi, mahasiswa dalam kondisi yang dapat menimbulkan kecemasan dalam dirinya dan timbul perasaan cemas dalam diri mahasiswa karena pelaksanaan pengerjaan skripsi tidak sesuai rencana. Perasaan cemas

yang dialami adalah cemas menyelesaikan skripsinya. Kecemasan mengerjakan skripsi adalah reaksi emosional individu terhadap proses menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan yang ditetapkan universitas (skripsi) memperoleh gelar kesarjanaan, ketika proses pengerjaan skripsi tidak berjalan sesuai harapan, maka yang dirasakan adalah perasaan terancam, yang ditandai dengan perilaku menghindar atau melarikan diri. Perasaan cemas yang tidak teratasi membuat mahasiswa terhambat dalam mengatasi permasalahan yang timbul selama mengerjakan skripsi.

Herdiani (2012) mendefinisikan kecemasan mengerjakan skripsi adalah reaksi emosional individu terhadap proses menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan yang ditetapkan universitas (skripsi) memperoleh gelar kesarjanaan, ketika proses pengerjaan skripsi tidak berjalan sesuai harapan, maka yang dirasakan adalah perasaan terancam, yang ditandai dengan perilaku menghindar atau melarikan diri. Kecemasan yang dirasakan berupa reaksi emosional yang terdiri dari perasaan tidak menyenangkan, kemudian secara sadar merasakan ketegangan dan ketakutan, dengan aktivasi terkait dengan sistem saraf otonom ketika memikirkan skripsi (*state anxiety*) dan pandangan subyek ketika melihat skripsi sebagai ancaman (*trait anxiety*). Kecemasan akan mengakibatkan perasaan tidak nyaman dan ketidaknyamanan ini menjadikan seseorang sulit untuk berkonsentrasi sehingga ia tidak bisa menghadapi masalah yang melanda di tengah pengerjaan skripsi dan mengakibatkan terhambatnya pengerjaan skripsi.

Kecemasan mengerjakan skripsi sangat bergantung pada intensitasnya dimana jika intensitas kecemasan mengerjakan skripsi yang dirasakan oleh mahasiswa tinggi, akan mengakibatkan terhambatnya pengerjaan skripsi sedangkan jika intensitas kecemasan mengerjakan skripsi yang dirasakan mahasiswa rendah, akan mendorong mahasiswa untuk bekerja dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh pendapat Durant dan Barlow

(2006) menyatakan bahwa seseorang dapat bekerja dengan lebih baik ketika merasa sedikit cemas karena kinerja fisik dan intelektual individu didorong dan diperkuat oleh kecemasan. Kecemasan mengerjakan skripsi yang dialami mahasiswa dengan intensitas yang sedikit dapat menunjang proses penyelesaian skripsi karena dapat mendorong mahasiswa untuk bekerja dengan lebih baik karena kecemasan yang dialami dapat mendorong dan memperkuat kinerja fisik dan intelektual mahasiswa. Senada dengan pendapat tersebut, Wisudaningtyas dalam Papilaya (2013) menyatakan bahwa kecemasan dalam taraf normal dibutuhkan individu karena berkaitan dengan kewaspadaan, peningkatan daya upaya, kemauan berprestasi dan daya tahan sedangkan kecemasan dengan derajat yang lebih tinggi akan menghambat penampilan, menimbulkan kendala, dan menghambat kemauan individu untuk berprestasi. Lebih lanjut, kecemasan yang tinggi dapat menimbulkan gangguan psikologis seorang individu misalnya perasaan cemas yang melanda mahasiswa dalam penyusunan skripsi dapat membuat mahasiswa tersebut kurang dapat mengaktualisasikan diri sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal. Bahkan ada mahasiswa yang merasa cemas kalau-kalau dirinya gagal dan salah dalam menyusun skripsi sehingga mahasiswa tersebut menjadi malas untuk bimbingan skripsi dan dapat menimbulkan kerugian bagi mahasiswa itu sendiri.

Kecerdasan emosional mempunyai hubungan dengan kemampuan untuk mengatasi kecemasan dalam mengerjakan skripsi karena mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengatur dan menjaga keselarasan emosinya. Hal ini bermakna bahwa seorang mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dapat menjaga keselarasan emosinya sehingga dapat mengatasi kecemasan dalam mengerjakan skripsi. Sebaliknya, bagi seorang mahasiswa yang mempunyai

kecerdasan emosional yang rendah tidak dapat menjaga keselarasan emosinya sehingga tidak dapat mengatasi kecemasan mengerjakan skripsi. Dengan kata lain, antara kecerdasan emosional dengan kecemasan mengerjakan skripsi mempunyai hubungan yang saling berlawanan atau bersifat negatif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif signifikan kecerdasan emosional dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. Semakin tinggi kecerdasan emosionalnya maka semakin rendah kecemasan mengerjakan skripsi dan sebaliknya apabila semakin rendah kecerdasan emosionalnya maka semakin tinggi kecemasan mengerjakan skripsi.

METODE

Desain Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional.

Partisipan

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Partisipan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2012 yang baru menempuh skripsi pada semester 1 tahun ajaran 2015-2016 yang diambil secara insidental pada tanggal 1-9 Desember 2015 sebanyak 50 mahasiswa yang terdiri dari 39 mahasiswa perempuan dan 11 mahasiswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket dengan skala tentang kecerdasan emosional dan skala kecemasan mengerjakan skripsi. Skala kecerdasan emosional dimodifikasi oleh penulis dari skala kecerdasan emosionalnya Salovey (1997) yang terdiri dari 33 item pernyataan sedangkan skala kecemasan skripsi merupakan modifikasi dari skala kecemasan Sarason (1999) yang terdiri dari 35 item pernyataan. Kedua angket ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan yakni SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Guna mengetahui sejauhmana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan proses uji validitas dengan analisis item. Analisis item dilakukan untuk mengetahui daya diskriminasi item, artinya sejauhmana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30. Namun apabila item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Adapun hasil analisis itemnya yaitu yang tidak memenuhi kriteria dari 0,25 adalah soal no 17, 24, dan 25. Oleh karena itu, terdapat 32 item soal yang baik dan 3 item soal yang tidak baik. Nilai validitas item soal skala kecemasan mengerjakan skripsi yang valid berkisar antara 0,429 sampai 0,712 yang berarti item soal yang valid mempunyai nilai validitas tinggi dan sedang atau baik dan cukup.

Selain itu juga diuji reliabilitasnya. Kriteria reliabilitas yang memenuhi syarat menurut Azwar (2012) yaitu makin mendekati koefisien korelasi (r) = 1,00. Dalam

menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas suatu instrumen, dapat dilihat dari koefisien reliabilitas suatu instrumen yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012). Lebih khusus, Guilford (1956) dalam Nurcahyanto (2013) mengkategorikan nilai reliabilitas dalam beberapa kategori seperti berikut

- $0,80 < r \leq 1,00$ = reliabilitas sangat tinggi
 $0,60 < r \leq 0,80$ = reliabilitas tinggi
 $0,40 < r \leq 0,60$ = reliabilitas sedang
 $0,20 < r \leq 0,40$ = reliabilitas rendah
 $-1,00 < r \leq 0,20$ = reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Setelah itu, dihitung nilai reliabilitasnya dan diperoleh

Uji Reliabilitas Kecemasan Mengerjakan Skripsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.924	32

Berdasarkan perhitungan Tabel 2 diatas diperoleh hasil nilai reliabilitasnya sebesar 0,923 yang bermakna 32 item soal Kecemasan Mengerjakan Skripsi mempunyai koefisien reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, item soal kecemasan

mengerjakan skripsi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk subyek penelitian yang lainnya.

Sedangkan hasil uji validitas untuk skala kecerdasan emosional dapat diperoleh hasil nilai validitas yang kurang dari 0,25 adalah soal no 1, 4, 5, 8, 10, 11, 15, 17, 20, 21, 23, 28, 30, dan 33. Oleh karena itu, terdapat 19 item soal yang baik dan 14 item soal yang tidak baik. Nilai validitas item soal skala kecerdasan emosional yang valid berkisar antara 0,288 sampai 0,634 yang berarti item soal yang valid mempunyai nilai validitas sedang dan rendah atau cukup dan kurang.

Setelah itu, dihitung nilai reliabilitasnya dan diperoleh

Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	19

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil nilai reliabilitasnya sebesar 0,856 yang bermakna 19 item soal Kecerdasan Emosional mempunyai koefisien reliabilitas yang sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif dan uji statistik korelasional. Uji deskriptif berupa pengkategorian kecerdasan emosional dengan kecemasan mengerjakan skripsi sedangkan uji korelasional menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson.

HASIL PENELITIAN

Teknik analisis data dibagi menjadi 2 yaitu statistika deskriptif dan uji statistika korelasional.

Analisis Deskriptif

Skala Kecemasan Mengerjakan Skripsi

Berdasarkan 32 item yang valid, maka selanjutnya akan dibuat kategorisasi untuk menentukan tinggi rendahnya kecemasan mengerjakan skripsi. Dalam penelitian ini akan dibuat 3 kategori, yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Perhitungan dilakukan berdasarkan item yang valid, yaitu sebanyak 32 item. Dengan demikian, skor maksimum sebesar $32 \times 4 = 128$ dan skor minimum sebesar $32 \times 1 = 32$. Perhitungan lebar interval adalah sebagai berikut

$$i = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{banyak kategori}} = \frac{128 - 32}{3} = 32$$

Dengan demikian, kategori skala kecemasan mengerjakan skripsi dapat dilihat dalam tabel berikut

Pengkategorian Kecemasan Skripsi Mahasiswa

Interval Skor	Kategori	F	%	Mean	Std. Deviasi
$96 < x \leq 128$	Tinggi	4	8%	72,04	12,39
$64 < x \leq 96$	Sedang	43	86%		
$32 < x \leq 64$	Rendah	3	6%		

Berdasarkan pengkategorian diatas diperoleh 4 mahasiswa (8%) yang mempunyai kecemasan skripsi tinggi, terdapat 43 mahasiswa (86%) yang mempunyai kecemasan skripsi sedang, dan terdapat 3 mahasiswa (6%) mempunyai kecemasan skripsi rendah.

Rerata skor kecemasan skripsi mahasiswa sebesar 72,04 dengan standar deviasi sebesar 12,39. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa 86% mahasiswa mengalami kecemasan mengerjakan skripsi dalam tingkat sedang.

Skala Kecerdasan Emosional

Berdasarkan 19 item yang valid, maka selanjutnya akan dibuat kategorisasi untuk menentukan tinggi rendahnya kecerdasan emosional. Dalam penelitian ini akan dibuat 3 kategori, yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Perhitungan dilakukan berdasarkan item yang valid, yaitu sebanyak 19 item. Dengan demikian, skor maksimum sebesar $19 \times 4 = 76$ dan skor minimum sebesar $19 \times 1 = 19$. Perhitungan lebar interval adalah sebagai berikut

$$i = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{banyak kategori}} = \frac{76 - 19}{3} = 19$$

Dengan demikian, kategori skala Kecerdasan Emosional dapat dilihat dalam tabel berikut

Pengkategorian Kecerdasan Emosional Mahasiswa

Interval Skor	Kategori	F	%	Mean	Std. Deviasi
$57 < x \leq 76$	Tinggi	30	60%	53,21	6,12
$38 < x \leq 57$	Sedang	20	40%		
$19 < x \leq 38$	Rendah	0	0%		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 30 mahasiswa (60%) mempunyai kecerdasan emosional tinggi dan 20 mahasiswa (40%) mempunyai kecerdasan emosional sedang serta tidak ada mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional rendah. Rerata skor kecemasan skripsi mahasiswa sebesar 75,45 dengan standar deviasi sebesar 7,54. Hal ini

bermakna bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2012 mempunyai kecerdasan emosional yang sedang dan tinggi atau bersifat positif.

Analisis Inferensial

Analisis statistika inferensial meliputi 2 bagian yaitu uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas; serta uji korelasi.

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel perhitungan normalitas data diperoleh nilai signifikansi data Kecerdasan Emosional sebesar 0,434 dan nilai signifikansi data kecemasan mengerjakan skripsi sebesar 0,494 dimana kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional dan data kecemasan mengerjakan skripsi berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mengerjakan Skripsi

Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecemasan Skripsi	Kecerdasan Emosional
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	80.6800	59.6000
	Std. Deviation	12.38735	6.11789
Most Differences	Extreme Absolute	.118	.123
	Positive	.118	.123
	Negative	-.093	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.831	.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.494	.434

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linieritas

Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecemasan mengerjakan skripsi dibutuhkan uji linieritas untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut bersifat linier atau non linier. Adapun hasilnya berikut ini

Uji Linieritas Data Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mengerjakan Skripsi

Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Skripsi Kecerdasan Emosional	Between	(Combined)	2571.130	20	128.556	.754	.742
	* Groups	Linearity	74.001	1	74.001	.434	.515
		Deviation from	2497.129	19	131.428	.770	.720
		Linearity					
	Within Groups		4947.750	29	170.612		
Total			7518.880	49			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai uji linieritas hubungan antara kecemasan mengerjakan skripsi dan kecerdasan emosional sebesar $F_{\text{beda}} = 0,770$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,720 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecemasan mengerjakan skripsi dan kecerdasan emosional bersifat linier.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas data dan uji linieritas data telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan uji korelasional.

Uji Korelasional

Hasil uji statistika hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan skripsi mahasiswa Pendidikan Matematika dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Uji Statistika Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kecemasan Skripsi

Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW

Correlations

		Kecemasan Skripsi	Kecerdasan Emosional
Kecemasan Skripsi	Pearson Correlation	1	-.099
	Sig. (1-tailed)		.247
	N	50	50
KE	Pearson Correlation	-.099	1
	Sig. (1-tailed)	.247	
	N	50	50

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi $r = -0.099$ dan nilai signifikansi hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan skripsi Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW sebesar $0,247 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak artinya tidak terdapat hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan skripsi Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW.

PEMBAHASAN

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan skripsi Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW bernilai negatif bermakna bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai kecemasan mengerjakan

skripsi yang rendah dan sebaliknya mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah mempunyai kecemasan mengerjakan skripsi yang tinggi. Akan tetapi, korelasi negatif ini tidak signifikan karena koefisien korelasinya sangat rendah bahkan dapat dikatakan tidak ada korelasi.

Lemahnya koefisien korelasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan skripsi ini bermakna bahwa kecemasan mengerjakan skripsi mahasiswa pendidikan matematika tidak terkait dengan kecerdasan emosional tetapi dengan faktor lainnya. Kecemasan atau kepanikan yang dialami oleh mahasiswa terkait dengan faktor luar dan bukan faktor dari dalam diri mahasiswa seperti cemas karena sumber referensi yang masih kurang, menunda waktu karena banyaknya kegiatan di luar skripsi sehingga mengganggu perkembangan skripsi, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mengatasi kecemasan tersebut, solusinya bukanlah kecerdasan emosional mahasiswa.

Hal ini tampak dari kecerdasan emosional mahasiswa terkategori tinggi dan sedang atau bersifat positif sedangkan tingkat kecemasan mengerjakan skripsi mahasiswa juga terkategori tinggi dan sedang. Meskipun sama-sama berada dalam kategori tinggi dan sedang, tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan mengerjakan skripsi Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW. Hal ini bermakna bahwa kecemasan skripsi yang dirasakan oleh mahasiswa pendidikan matematika tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya.

Apabila dikaitkan dengan definisi kecerdasan emosional menurut Goleman (2005), di mana kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan, maka tampak adanya kesenjangan antara definisi tersebut dengan hasil penelitian ini. Definisi menurut Goleman menunjukkan bahwa

kecerdasan emosional yang tinggi mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan, yang salah satunya dibuktikan dengan kecemasan yang rendah ketika menyusun skripsi dan sebaliknya (sebagai mana telah dihipotesiskan dalam penelitian ini).

Ketidak sesuaian antara teori dengan temuan tersebut dimungkinkan akibat adanya faktor lain yang mempengaruhi kecemasan menyusun skripsi. Selain faktor lain yang bersifat atribut, terdapat pula faktor yang bersifat tindakan seperti pemberian terapi jurnal untuk menurunkan perasaan cemasnya dalam menyusun skripsi seperti hasil penelitian Yuliansyah (2015), *expressive writing* seperti penelitian Herdiani (2012), dan sebagainya sehingga tidak berdampak pada penurunan kemampuan kognitif, produktivitas dan *performance* mahasiswa, serta terganggunya hubungan sosial mahasiswa.

Meski demikian, hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian penelitian Agung (2013), penelitian Akbar (2013), dan penelitian Aswati (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan menyelesaikan skripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan skripsi pada mahasiswa pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Kristen Satya Wacana, maka dapat disimpulkan:

1. Tidak ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan skripsi Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UKSW.
2. Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berada pada kategori tinggi dengan jumlah 30 mahasiswa dan persentase 60% dan juga sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kecemasan skripsi yang berada pada kategori sedang dengan jumlah 43 mahasiswa dan persentase 86%

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Saran Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi untuk mengolah emosi dengan baik, agar dapat mengerjakan skripsi dengan baik dan mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pengerjaan skripsi.

B. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema yang sama, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain dari kecemasan skripsi.

C. Saran Bagi Instansi

Bagi Progdi Pendidikan Matematika FKIP UKSW diharapkan untuk bisa memberikan pelatihan tentang kecerdasan emosional

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gema., Budiani. (2013). Hubungan kecerdasan emosi dan self efficacy dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Character*, 1 (2)
- Akbar. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecemasan pada mahasiswa STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang sedang menyusun Skripsi. *Volume 2.Nomor 1.Tahun 2013.* Alamat website :<http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/4/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--andiakbar-178-1-artikel-1.pdf>. Diunduh pada tanggal 1 September 2015
- Armiyanti, E.O. (2008). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja. *Psikovidya*, 12(1), 1- 10.
- Astuti. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Pemecahan Masalah pada mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi*. Skripsi Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi.Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Alamat Website:https://repository.usd.ac.id/121/2/109114075_full.pdf. Diunduh pada tanggal 1 September 2015
- Aswati, F H. (2014). *hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES AISYIYAH Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. Diunduh di alamat website <http://opac.say.ac.id/324/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> pada tanggal 16 Desember 2015
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar
- Cassady & Johnson. (2002). *cognitivetest anxiety and academic performance*. *Contemporary Educational Psychology* 27, 270-295. Alamat : <http://www.idealibrary.com> Diunduh pada tanggal 27 September 2015
- Durrand, V. Mark dan Barlow, David H. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Goleman, D. (2005). *Working with Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosi untuk mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan : Hermaya, T. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum
- Hakim, A. (2013). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Tesis*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. Diunduh di alamat <http://eprints.uns.ac.id/14718> pada tanggal 19 September 2015

- Hardjono, Andayani, Tri R. Karyanta, Nugraha A. (2011). *Penurunan kecemasan menghadapi ujian skripsi melalui pelatihan komunikasi efektif (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi FK UNS)*. Tidak Diterbitkan
- Herdiani, Wahyuning Sri. (2012). *Pengaruh Expressive Writing pada kecemasan menyelesaikan skripsi*. Jurnal Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 1 No. 1 Tahun 2012. Diunduh di alamat <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/29> pada tanggal 27 September 2015
- Hidayat. (2010). *Menyusun Skripsi dan Tesis*. (Edisi Revisi). Bandung : informatika
- Mayer, (1997) *Measuring Emotional Intelligence* diunduh di alamat http://ei.yale.edu/wp-content/uploads/2013/11/pub163_RiversBrackettSaloveyMayer2007EIassetofmentalabilities.pdf pada tanggal 8 September 2015
- Mayer, J.D & Slovey. (1997). *What is Emotional Intelligence?* In P. Salovey & D. Sluyter (Eds). *Emotional Development and Emotional Intelligence: Implications for Educators*. New York : Basic Books
- Mayer, J.D, Salovey, P., & Caruso, D.R. (2004). *Emotional Intelligence : Theory, findings, and implications*. *Psychological Inquiry*, 15. 197-215
- Mayer, J.D, Salovey, P., Caruso, D.R.& Sitarenios, G. (2003). *Measuring Emotional Intelligence with the MSCEIT V2.0*. *Emotion*. 3. 97-105
- Mayer, J.D. DiPaolo, M.T. & Salovey, P. (1990). *Perceiving Affective Content in Ambiguous Visual Stimuli: A Component of Emotional Intelligence*. *Journal of Personality Assessment*, 54, 772-781
- Mutadin, Z (2002). *Kesulitan Menulis Skripsi*. Diunduh di alamat http://www.e-psikologi.com/epsi/pendidikan_detail.asp?id=226 pada tanggal 15 Oktober 2015
- Nevid, Jeffrey S et.al. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Nurcahyanto, Guntur. (2013). *Uji Instrumen Penelitian*. E-book Uji Instrumen Penelitian. Diakses di alamat <https://ikhtiarnet.files.wordpress.com/2013/03/uji-instrumen-penelitian-validitas-reliabilitas-tingkat-kesukaran-dan-daya-pembeda1.pdf> Diunduh pada tanggal 16 Desember 2015
- Papilaya, Jeanete Ophilia. (2013). *Perbedaan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa yang bertipe kepribadian ekstrovers dan introvers*. Logika : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Volume 11 Nomor 1. Mei 2013.
- Puspitasari, R.T. (2013). *Adversity Quotient dengan Kecemasan menghadapi Skripsi pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Psikologi Indonesia Vol 205*

- Salovey & Mayer. (1990). *Emotional Intelligence*. Alamat Website : http://www.unh.edu/emotional_intelligence/EI%20Assets/Reprints...EI%20Proper/EI2004MayerSaloveyCarusotarget.pdf dan http://www.unh.edu/emotional_intelligence/EI%20Assets/Reprints...EI%20Proper/EI2001MSCSAEmotionsArticle.pdf Diunduh pada tanggal 8 September 2015
- Sarah, Devina. 2012. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Prokstinasi pada Mahasiswa yang menyusun Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Diunduh di alamat : www.publication.gunadarma.ac.id pada tanggal 3 Oktober 2015
- Sarason, I. (1978). *The Test Anxiety Scale: Concept And Research*. Alamat website: <http://www.psych.uw.edu/research/sarason/files/TestAnxietyScale.pdf>. Diunduh pada tanggal 5 September 2015
- Sarason. (1980). *Stress, Anxiety, and cognitive interference : teactions to test*. Alamat website: <http://www.psych.uw.edu/research/sarason/files/ReactionsToTests.pdf>. Diunduh pada tanggal 5 September 2015
- Sugiarto. (2012). *Hubungan Kecemasan Emosi dengan Daya Tahan Stres Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diunduh di alamat <http://digilib.uin-suka.ac.id/7381/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> pada tanggal 16 Desember 2015
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Zeidner. (1998). *Test Anxiety : The State of the Art*. New York : Plenum